



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 10018-10029

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Kemampuan Numerasi Anak Usia 5 - 6 Tahun Di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru

Lusia Anjani^{1✉}, Yeni Solfiah², Nurlita³

Pendidikan Guru PAUD Universitas Riau

Email: lusia.anjani3698@student.unri.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan numerasi anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru. Penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru yang berjumlah 143 anak. Sampel pada penelitian ini berjumlah 70 anak dengan menggunakan teknik pengambilan sampel stratified random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa dilihat secara keseluruhan berdasarkan capaian akhir anak 96% dari 70 anak sudah mencapai hasil capaian perkembangan. Berdasarkan nilai tersebut dapat di katakan kemampuan numerasi anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru berada pada kategori sangat baik.

Kata Kunci: *Kemampuan, Numerasi, Anak Usia Dini*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan numerasi anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru. Penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru yang berjumlah 143 anak. Sampel pada penelitian ini berjumlah 70 anak dengan menggunakan teknik pengambilan sampel stratified random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa dilihat secara keseluruhan berdasarkan capaian akhir anak 96% dari 70 anak sudah mencapai hasil capaian perkembangan. Berdasarkan nilai tersebut dapat dikatakan kemampuan numerasi anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru berada pada kategori sangat baik.

Kata Kunci: *Kemampuan, Numerasi, Anak Usia Dini*

PENDAHULUAN

Masa usia dini atau biasa di sebut juga dengan masa keemasan (golden age) merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seseorang, karena pada masa ini terjadi proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat. Pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk perkembangan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini berperan dominan dalam meletakkan nilai-nilai dasar karakter anak. Pendidikan anak usia dini adalah satu dari bentuk penyelenggaraan pendidikan yang dalam praktiknya menitikberatkan pada pengembangan, pembentukan perilaku serta pembiasaan yang meliputi: perkembangan nilai-nilai agama dan moral, perkembangan sosial emosional, dan kemandirian serta pengembangan kemampuan dasar. Perkembangan kedua meliputi: perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, dan perkembangan fisik motorik (Farida, 2017). Kemampuan numerasi adalah keterampilan yang berhubungan dengan penerapan suatu konsep bilangan dengan keterampilan dalam berhitung. Tujuan dari kemampuan numerasi itu sendiri yaitu kecakapan pengetahuan untuk menggunakan macam-macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar agar dapat memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks dalam kehidupan sehari-hari (Friantini et al., 2021). Kemampuan numerasi anak usia dini sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya ketika bermain, berbagi kue atau permen dengan teman, atau saat ikut berbelanja ke pasar dengan ibunya. Selain itu kemampuan numerasi juga berguna bagi anak usia dini untuk mengenal angka dan pola, mengenali waktu serta membantu dalam aktivitas sehari-hari seperti langkah-langkah menyiapkan makanan atau meninjau petunjuk. Berdasarkan uraian manfaat serta pentingnya numerasi bagi anak usia dini tentunya banyak orang tua yang menginginkan agar kemampuan numerasi anak dapat

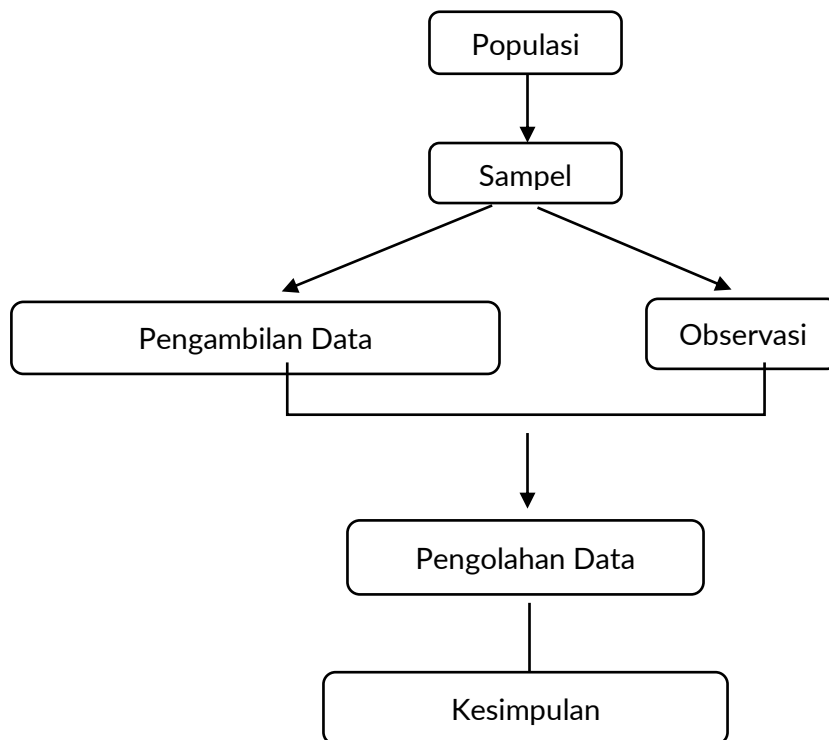
berkembang sejak usia dini. Semakin tinggi kemampuan numerasi anak maka akan tinggi pula prestasi anak nantinya di tingkat sekolah anak selanjutnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Solfiah et al., 2021) yang menyatakan bahwa jika anak mampu mencapai kompetensi yang berhubungan dengan angka, maka akan membantunya dalam memperoleh prestasi belajar di jenjang sekolah formal. Berdasarkan hasil Programme for International Student Assessment (PISA) untuk Indonesia yang dikutip (Mariamah, Suciyati, 2021) skor matematika yang diperoleh di bawah rata-rata. Rata – rata skor PISA anggota OECD (The Organisation for Economic Co-operation and Development) terus mengalami penurunan selama tiga tahun terakhir. Indonesia sendiri berada di peringkat ke 74 dari 79 negara partisipan. Sementara itu untuk penilaian kemampuan matematika dan kemampuan sains, Indonesia berada di peringkat ke 73 dan 71 dari 79 negara partisipan. Kemudian berdasarkan pengamatan pada observasi awal yang telah dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 pembelajaran numerasi sendiri terjadi dalam setiap harinya. Dalam setiap sentra yang ada guru selalu melibatkan numerasi didalamnya. Sederhananya saat pembukaan kelas guru menanyakan hari, tanggal, tahun, juga meminta anak berhitung saat absen, saat pembelajaran pun tidak lepas dari kegiatan yang berhubungan dengan angka, bahkan saat anak bermain pun guru mengasah numerasi anak dengan menanyakan persoalan matematika menggunakan benda disekitar. Peneliti menemukan fenomena bahwasannya kemampuan numerasi setiap peserta didik satu dengan lainnya berbeda. Berdasarkan fenomena yang terlihat peneliti tertarik untuk meneliti *“Analisis Kemampuan Numerasi Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru.”*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Penelitian ini dilakukan di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru. Dengan waktu penelitian terhitung dari mulai bulan februari 2023 – november 2023. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu anak usia 5-6 tahun di TK Pembina 3 Pekanbaru sebanyak 143 anak. Sampel adalah bagian dari jumlah dan

karakteristik yang di miliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik stratified random sampling. Adapun jumlah sampel pada penelitian ini adalah 70 anak yang mana anak usia 5-6 tahun di TK Pembina 3 Pekanbaru.

Adapun prosedur penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Prosedur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau pemaparan dari penelitian yang sudah dilakukan peneliti di lapangan. Untuk mendapatkan data pada penelitian ini, penelitian menggunakan instrumen berupa lembar observasi kemampuan numerasi anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru. Penelitian ini terdiri dari 1 variabel yaitu kemampuan numerasi.

Untuk mengukur kemampuan numerasi anak usia 5- tahun di lakukan dengan menggunakan data statistik yang di peroleh melalui Statistict-test dengan bantuan IBM SPSS Ver. 25. Dalam menentukan kategori penilaian yang digunakan untuk menentukan kategori dari kemampuan numerasi anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut :

- 76%-100% = Berkembang Sangat Baik (BSB)
- 56%-75% = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- 26%-55% = Mulai Berkembang (MB)
- 0%-25% = Belum Berkembang (BB)

Agar dapat melihat gambaran tentang data penelitian secara umum dapat dilihat pada tabel deskriptif data penelitian, dimana dari data tersebut dapat diketahui fungsi-fungsi statistic secara mendasar.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi atau pengamatan indikator tentang kemampuan numerasi yaitu berhitung sampai 20, menulis angka dari 0 sampai 20, menghitung benda sampai 20, dan membandingkan kelompok benda dengan mencocokkan atau menghitungnya. Masing-masing diberikan penilaian dengan rentang skor. Untuk setiap capaian di beri skor sebagai berikut : Belum berkembang (BB) : diberi skor 1, Mulai Berkembang (MB) : diberi skor 2, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : diberi skor 3, Berkembang Sangat Baik (BSB) : diberi skor 4. Setiap indikator di beri skor yang kemudian skor dari ke 4 indikator akan dijumlahkan untuk menghitung kemampuan numerasi anak. Kemudian hasil perhitungan dijabarkan dengan tabel per indikatornya untuk dapat dilihat frekuensi dan persentase dari setiap indikator. Dari hasil perhitungan skor secara keseluruhan juga dilihat apakah ada perbedaan kemampuan numerasi berdasarkan jenis kelamin.

Berikut hasil observasi dari masing-masing indikator kemampuan numerasi yang kemudian dapat diketahui kemampuan numerasi anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru secara keseluruhan yaitu sebagai berikut

Tabel 1. Perolehan Skor Kemampuan Numerasi Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru

No	Indikator	Skor Faktual	Skor Ideal	%	Kategori
1	Berhitung sampai 20	256	280	91,43%	BSB
2	Menulis angka dari 0 sampai 20	234	280	83,57%	BSB
3	Menghitung benda sampai 20	251	280	89,64%	BSB
4	Membandingkan kelompok benda dengan mencocokkan atau menghitungnya	256	280	91,43%	BSB
	Jumlah	997	1120		
	%			89,02%	
	Kategori				BSB

Berdasarkan tabel di atas di ketahui kemampuan numerasi anak usia 5-6 tahun di TK Pembina 3 Pekanbaru berada pada kategori berkembang sangat baik dengan persentase sebesar 89,02%. Hal ini dapat dilihat dari persentase perolehan skor pada tiap-tiap indikator. Persentase tertinggi diperoleh pada 2 indikator yaitu pada indikator berhitung sampai 20 dan

membandingkan kelompok benda dengan mencocokkan atau menghitungnya yaitu sebesar 91,43%. Disusul dengan indikator menghitung benda sampai 20 dengan persentase 89,64%. Persentase terendah kemampuan numerasi berada pada indikator menulis angka dari 0 sampai 20 yaitu sebesar 83,57%. Namun dapat dilihat bahwa perbedaan persentase tertinggi dan terendah terlihat tidak terlalu jauh.

Penelitian ini juga ingin menggambarkan perolehan skor subjek secara keseluruhan pada masing-masing kategori. Berikut ini perolehan skor subjek penelitian.

Tabel 2. Perolehan Skor Subjek

NO	Kategori	F	%
1	BB	0	0%
2	MB	3	4,29%
3	BSH	11	15,71%
4	BSB	56	80%
	F	70	
	%		100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa skor rata-rata anak berada pada kategori berkembang sangat baik dengan frekuensi sebanyak 56 anak dan persentasenya sebesar 80%. Sementara itu pada kategori berkembang sesuai harapan dengan frekuensi 11 anak diperoleh persentase sebesar 15,71%. Sedangkan pada kategori mulai berkembang persentasenya sebesar 4,29% dengan frekuensi sebanyak 3 orang anak. Dapat dilihat pula capaian terendah anak berada pada kategori mulai berkembang sementara capaian tertinggi anak berada pada kategori berkembang sangat baik. Selanjutnya penjabaran hasil penelitian pada masing-masing indikator sebagai berikut.

1. Berhitung sampai 20

Berikut ini presentase skor kemampuan numerasi pada indikator berhitung sampai 20.

Tabel 3. Persentase Skor Berhitung Sampai 20

NO	Kategori	F	%
1	BB	0	0%
2	MB	3	4,29%
3	BSH	18	25,71%
4	BSB	49	70%
	F	70	
	%		100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui pada indikator berhitung sampai 20 rata-rata anak berada pada kategori berkembang sangat baik dengan frekuensi sebanyak 49 anak dengan persentase sebesar 70%. Sementara 18 anak sisanya berada pada kategori berkembang sesuai harapan dengan persentase sebesar 25,71% dan pada kategori mulai berkembang frekuensinya sebanyak 3 anak dengan persentase sebesar 4,29%.

2. Menulis angka dari 0 sampai 20

Berikut ini presentase skor kemampuan numerasi pada indikator menulis angka dari 0 sampai 20.

Tabel 4. Presentase Skor Menulis Angka Dari 0 Sampai 20

NO	Kategori	F	%
1	BB	1	1,43%
2	MB	5	7,14%
3	BSH	33	47,13%
4	BSB	31	44,30%
	F	70	
	%		100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada indikator menulis angka dari 0 sampai 20 rata rata anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan dengan frekuensi sebanyak 33 anak dengan presentase sebesar 47,13%. Frekuensi terbesar kedua berada pada kategori berkembang sangat baik dengan frekuensi 31 anak dengan presentase sebesar 44,30%. Sementara terdapat 5 yang berada pada kategori mulai berkembang dengan persentase 7,14%. Ditemukan pula 1 anak yang berada di kategori terendah yaitu kategori belum berkembang dengan persentase 1,43%.

3. Menghitung Benda Sampai 20

Berikut ini persentase skor kemampuan numerasi pada indikator menghitung benda sampai 20.

Tabel 5. Presentase Skor Menghitung Benda Sampai 20

NO	Kategori	F	%
1	BB	0	0%
2	MB	3	4,29%
3	BSH	23	32,85%
4	BSB	44	62,86%
	F	70	
	%		100%

Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui bahwa kemampuan numerasi anak pada indikator menghitung benda sampai 20 rata rata anak berada pada kategori berkembang sangat baik dengan persentase 62,86% dengan frekuensi sebanyak 44 anak. Pada indikator menghitung benda sampai 20 perolehan skor dengan kategori terendah berada pada kategori mulai berkembang yaitu sebanyak 3 anak dengan persentase 4,29%. Sementara itu 23 anak sisanya berada pada kategori berkembang sesuai harapan dengan persentase 62,86%.

4. Membandingkan Kelompok Benda Dengan Mencocokkan Atau Menghitungnya

Berikut persentase skor pada indikator membandingkan kelompok benda dengan mencocokkan atau menghitungnya.

Tabel 6. Persentase Skor Membandingkan Kelompok Benda dengan Mencocokkan atau Menghitungnya

NO	Kategori	F	%
1	BB	1	1,43%
2	MB	1	1,43%
3	BSH	19	27,14%
4	BSB	49	70%
	F	70	
	%		100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rata rata anak pada kemampuan membandingkan kelompok benda dengan mencocokkan atau menghitungnya berada pada kategori berkembang sangat baik dengan persentase 70%. Sementara itu 19 anak lainnya berada kategori berkembang sesuai harapan dengan persentase 27,14%. Terdapat 1 anak yang berada pada kategori mulai berkembang dengan persentase 1,43%, berdasarkan perolehan skor ditemukan pula 1 anak yang berada pada kategori terendah yaitu pada kategori belum berkembang dengan persentase sebesar 1,43%.

Selanjutnya setelah pemaparan skor penilaian per-indikator di atas ada pula penilaian kemampuan numerasi berdasarkan jenis kelamin seperti yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

		Jenis Kelamin		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
Kategori	Berkembang Sangat Baik	29	27	56
	Berkembang Sesuai Harapan	6	5	11
	Mulai Berkembang	0	3	3
Total		35	35	70

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa berdasarkan jenis kelamin kemampuan numerasi anak usia 5-6 tahun antara anak laki-laki dan perempuan dinilai seimbang. Pada kategori berkembang sangat baik terdapat 29 anak laki-laki dan 27 anak perempuan. Kemudian pada kategori berkembang sangat baik terdapat 6 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Dan pada kategori mulai berkembang dengan 3 anak perempuan. Dari hasil tersebut diketahui total jumlah anak laki laki dengan perempuan seimbang sejumlah 35 anak. Hal ini sesuai dengan hasil uji Chi Square Test dibawah ini.

Tabel 8. Chi Square Test

Chi Square Test	Chi Square Tabel	Significance
3,16	5,99	.206

Berdasarkan hasil uji Chi Square Test diketahui Chi Square Test (3,16) lebih kecil dari Chi Square Tabel (5,99) dan Signifikansi $0,206 > 0,05$ yang artinya tidak terdapat perbedaan kemampuan numerasi antara anak laki-laki dan perempuan. Btidak adanya perbedaan ini artinya kemampuan numerasi dilihat dari jenis kelamin ditemukan hasil seimbang antara laki-laki dan perempuan.

Hasil yang diperoleh oleh anak sangat bervariasi hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang mana faktor-faktor yang ada selain menjadi faktor pendukung juga ada yang sebagai faktor penghambat. Selain faktor yang berasal dari anak banyak faktor yang mempengaruhi capaian yang di peroleh anak. Tinggi maupun rendahnya tingkat capaian belajar anak pun secara garis besar di pengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. Seperti pada indikator berhitung sampai 20 ditemukan ada anak yang menyandang speech delay yang mana hal ini mempengaruhi kemampuan berbicara anak. Pada umumnya speech delay atau keterlambatan berbicara disebabkan oleh rendahnya tingkat kecerdasan anak yang memungkinkan ia tidak belajar berbicara sebaik teman sebayanya selain itu juga didukung

faktor kurangnya rangsangan atau stimulasi untuk mendorong anak berbicara. Yang mana apabila anak kekurangan dorongan dalam berbicara, hal ini akan menghambat penggunaan kosakata dan mereka akan tertinggal dibelakang teman seusianya yang mendapat dorongan berbicara lebih banyak (Anggraini, 2011).

Pada indikator menulis angka dari 0 sampai 20 rata-rata anak sudah berada pada kategori berkembang sesuai harapan. 31 anak lainnya bahkan berada pada kategori berkembang sangat baik, namun demikian ditemukan 1 anak yang berada pada kategori belum berkembang. Hal ini didasari oleh kondisi anak yang menyandang ADHD atau biasa disebut Attention Deficit Hyperactivity Disorder. ADHD sendiri merupakan gangguan yang berhubungan dengan kemampuan memusatkan perhatian hal ini sejalan dengan (Tayono,2013) yang menyatakan bahwa ADHD adalah gangguan mental yang ditandai dengan kurangnya kemampuan memusatkan perhatian, yang dibarengi dengan gangguan emosional, gangguan tingkah laku, gangguan berbahasa dan gangguan belajar. Yang dalam hal ini anak tidak mau untuk diminta duduk diam dan mengerjakan tugas yang diberikan. Gangguan ini tentu sangat mempengaruhi hasil belajar anak. Selain hal tersebut sebagian besar kemampuan menulis dipengaruhi oleh motorik halus anak, hal ini karena kemampuan menulis membutuhkan kelenturan dan ketangkasan jari tangan serta kemampuan mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Ramadhanti, 2023) yang menyebutkan bahwa kemampuan menulis anak dipengaruhi oleh kemampuan motorik halus anak. Oleh sebab itu dalam upaya mengasah kemampuan menulis anak, perlu adanya latihan-latihan untuk melatih kelenturan motorik halus, serta mempersiapkan anak untuk siap dan mampu menulis.

Kemudian pada indikator menghitung benda sampai 20 rata-rata anak berada pada kategori berkembang sangat baik. 23 anak lainnya berada pada kategori berkembang sesuai harapan. Sementara anak sisanya berada pada kategori mulai berkembang, hal ini disebabkan karena anak merasa kegiatan yang dilakukan kurang menarik perhatiannya sehingga ia menjadi kurang fokus saat melakukan intruksi yang diberikan. Hal ini sejalan dengan (Astuti, 2020) yang menyampaikan bahwa anak cenderung lebih menyukai kegiatan belajar sambil bermain media, media pembelajaran dapat menarik minat belajar serta perhatian anak. Dalam hal ini penggunaan media dalam kegiatan mungkin dirasa kurang menarik atau biasa saja. Hal ini tentunya menyebabkan anak tidak serius bahkan main-main saat melakukan kegiatan.

Terakhir pada indikator membandingkan kelompok benda dengan mencocokkan atau menghitungnya rata rata anak berada pada kategori berkembang sangat baik. Sementara itu 19 anak sisanya berada pada kategori berkembang sesuai harapan. Hanya

2 anak yang berada pada kategori dibawahnya hal ini disebabkan oleh anak yang sulit fokus dan lebih tertarik untuk bermain sendiri. Pada anak sendiri hal ini biasa terjadi karena dilatarbelakangi dengan kegiatan pembelajaran yang dirasa kurang menarik bagi anak. Hal ini selaras dengan pendapat (Hasanah et al., 2021) yang menyatakan bahwa anak lebih tertarik dengan kegiatan belajar sambil bermain, sehingga diharapkan bagi guru untuk dapat menyediakan media pembelajaran yang mendukung.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan pula kemampuan numerasi dilihat dari jenis kelamin ditemukan hasil seimbang antara laki-laki dan perempuan. Keseimbangan ini berarti tidak terdapat perbedaan kemampuan numerasi berdasarkan perolehan skor nilai secara keseluruhan hal ini berbeda dengan temuan (Mariamah, Suciyati, 2021) yang menyatakan bahwa kemampuan numerasi anak perempuan lebih tinggi dari anak laki-laki. Hal ini disebabkan adanya perbedaan psikologis antara laki-laki dan perempuan, psikologis perempuan pada umumnya lebih baik pada ingatan sedangkan laki-laki lebih baik pada berpikir logis. Secara garis besar faktor psikologis sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Hal ini karena secara psikologis laki-laki dan perempuan berbeda, faktor psikologis yang dimaksud disini terkait dengan intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi belajar, kematangan, dan kesiapan.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kemampuan numerasi anak usia 5-6 di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru berada pada kategori berkembang sangat baik, hasil ini diperoleh melalui skor yang diperoleh oleh anak pada masing-masing indikator. Dilihat dari hasil per-indikator pun perolehan skor anak berada pada kategori berkembang sangat baik. Baik anak laki-laki maupun perempuan sama-sama memperoleh hasil yang baik. Kemampuan numerasi anak yang sudah berada dikategori berkembang sangat baik hendaknya terus di pertahankan bahkan ditingkatkan ke hasil yang lebih memuaskan.

SIMPULAN

Kemampuan numerasi anak usai 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru berdasarkan perolehan skor keseluruhan berada pada kategori berkembang sangat baik, ini menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam hal berhitung sampai 20, menulis angka dari 0 sampai 20, menghitung benda sampai 20 dan membandingkan kelompok benda dengan mencocokkan atau menghitungnya dikategorikan sudah berada pada kategori berkembang sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan pula tidak adanya perbedaan kemampuan numerasi antara anak laki-laki dan perempuan. Dari banyaknya faktor yang ada guru menjadi faktor penting yang sangat mempengaruhi capaian hasil

belajar yang mampu dicapai oleh anak. Dalam hal ini guru di tuntut untuk terus berinovasi dan kreatif dalam menyiapkan kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik setiap peserta didik. Kemampuan numerasi anak yang sudah berada dikategori berkembang sangat baik hendaknya terus di pertahankan bahkan ditingkatkan unduk dapat mencapai hasil yag lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. (2023). *Pengenalan Kemampuan Numerasi Melalui Media Loose Part Pada Anak Kelompok A Di Ta-Tk Al-Azhar Syifa Budi Solo Tahun Ajaran 2022/2023 Skripsi*. Aleph, 87(1,2), 149–200.
- Angga Saputra, A. S., & Lalu Suryandi, L. S. (2021). *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Perspektif Vygotsky Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*. PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini, 2(2), 198–206. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v2i2.582>
- Anggraini, W. (2011). *Keterlambatan bicara (speech delay) pada anak (studi kasus anak usia 5 tahun)*. In *Skripsi*.
- Astuti, P. (2020). *Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Pohon Hitung Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Skripsi.
- Farida, S. (2017). *Pengelolaan Pembelajaran Paud*. Wacana Didaktika, 5(02), 189–200. <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.5.02.189-200>
- Friantini, R. N., Winata, R., Lase, V. M., & Miranda, L. L. (2021). *Penguatan Numerasi Anak Tahap Awal Sekolah Di Dusun Ugan Hilir Desa Nyiin*. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 5(5), 2231–2245. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/5249>
- Hasanah, P. M., Martati, B., Aristiana, & Rahayu, P. (2021). *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Berhitung Permulaan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 14 Surabaya*, 116–129. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pedagogi/article/view/6999>
- Mariamah, Suciwati, H. (2021). *Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Ditinjau dari Jenis Kelamin*. TUNAS: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, 01(1), 93.
- Ramadhanti, N. (2023). *Pengaruh Menggambar Terhadap Kemampuan Menulis Anak Usia 5-6 Tahun*. 09, 3492–3504.
- Solfiah, Y., Hukmi, H., & Febrialismanto, F. (2021). *Games Edukatif Berbasis Android untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(3), 2146–2158. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.910>
- Tanoyo, D. P. (2013). *Diagnosis dan Tata Laksana Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder*. E-Journal Medika Udayana, 2(7), 1–19. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=82563&val=970>